

**FUNGSI PENGAJIAN AHAD PAGI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

Murnititah
G000120053

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FUNGSI PENGAJIAN AHAD PAGI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

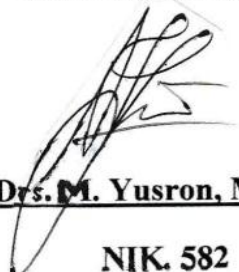
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MURNITITAH
G000120053

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. M. Yusron, M.Ag
NIK. 582

HALAMAN PENGESAHAN


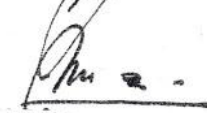
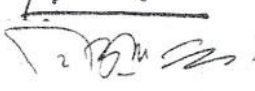
**FUNGSI PENGAJIAN AHAD PAGI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

OLEH

**MURNITITAH
G000120053**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 29 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- | | |
|---|---|
| 1. Drs. M. Yusron, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Dra. Chusniatun, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Drs. Zainal Abidin, M.Pd
(Anggota II Dewan penguji) | () |



Dekan FAI,

Dr. H. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag

NIK: 057

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juni 2016

Penulis



MURNITITAH
G000120053

**FUNGSI PENGAJIAN AHAD PAGI DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI
BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuhkan karakter khususnya karakter religius tiap individu. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Banyak sekali siswa bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan. Salah satunya di dalam kegiatan ekstrakurikuler pengajian ahad pagi, karena pengajian ahad pagi tersebut menanamkan nilai-nilai karakter (kepribadian) yang baik bagi siswanya, terutama dalam bidang keagamaan dan kemuhammadiyah.

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah bagaimana fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sambu Boyolali. Manfaat penelitian ini adalah sebagai hasanah keilmuan, terutama mengenai fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali.

Jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), sedangkan jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini berlangsung di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali, dan subjek dalam penelitian adalah penanggungjawab ekstrakurikuler pengajian, guru agama, dan siswa kelas VIII. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa (1) pengajian sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, siswa dapat menambah ilmu-ilmu baru tentang agama Islam dan wawasan keagamaan secara lebih luas; (2) pengajian sebagai pusat pengembangan ketrampilan (skill) jamaah, siswa dapat mengasah ketrampilannya berupa baca tulis Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar sesuai tajwid; (3) pengajian sebagai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi dan sosial, siswa dapat melatih dan membiasakan untuk bisa menabung dan bersedekah kepada orang lain; (4) pengajian sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani, selain mendapatkan ilmu baru dan tempat wisata *religi*, siswa juga dapat bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan bisa menjalin silaturahmi sesama jamaah; dan (5) pengajian sebagai media pembinaan, siswa merasa lebih rajin dan semangat dalam menjalankan ibadah, misal lebih sering melaksanakan salat zuhur berjamaah, salat duha, tadarus Al-Qur'an setelah melaksanakan salat.

Kata kunci: Fungsi pengajian, Karakter Religius

ABSTRACT

Education is a means to grow the characters, especially the religious character of each individual. Religious character is one character that needs to be developed in students to cultivate a behavior in accordance with the teachings of Islam which is based on the Qur'an and Hadith. Many students acted in accordance with the values of Islam are applicable both in school and in the community. Therefore, the religious character needs to be implemented and realized by the institution. One of them in extracurricular activities recitation, because the Ahad morning recitation instill character values (personality) for students, especially in the fields of religion and Kemuhammadiyah.

In this study, the problem is how Ahad morning recitation do function in shaping the religious character of eighth grade students at SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali. Based on this background, this study aims to describe the function of Ahad morning recitals in shaping the religious character of eighth grade students at SMP Muhammadiyah Boyolali Sambu. The benefits of this research are as hasanah science, especially concerning Ahad morning recitation function in shaping the religious character of eighth grade students at SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali.

This research is a field research (field research), whereas the type of approach used in this study is qualitative descriptive. Where the research is taking place in SMP Muhammadiyah 4 Sambu, Boyolali, and the subjects in the study are responsible for extracurricular lectures, religious teachers, and students of class VIII. Source data used are primary and secondary data sources. Data collection methods used are interviews, documentation, observation. While the method of data analysis used is descriptive qualitative inductive analysis.

Based on the results of research and data analysis we can conclude that (1) the recitation as a place of Islamic teachings widely, students can add new knowledge about Islam and religious insights more broadly; (2) study as a center for the development of skills (skills) pilgrims, students can hone their skills such as reading and writing the Qur'an properly, correctly and smoothly according recitation; (3) study as a community empowerment through economic and social development, students can practice and are used to save money and charity towards others; (4) study as a spiritual gathering place and recreation, besides getting new science and religious tourism, students can also socialize with the local community and can establish friendship of fellow worshipers; (5) recitation as media coaching, students feel more diligent and spirit in religious practices, eg more often carry noon prayers in congregation, Duha prayer, tadarus Qur'an after salat.

Key words: Function Recitals, Religious Character

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama untuk menumbuhkembangkan potensi diri manusia. Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan, mentransformasikan, dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa serta memajukan bertumbuhnya budi pekerti yang baik. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkaitan dengan Renstra (Rencana Strategis) Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) 2010-2014 telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia.²

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter (religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab) pada setiap mata pelajaran maupun mata kuliah yang diajarkan.³

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan ḥadīṡ. Banyak sekali siswa bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam

¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.5.

²Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.2.

³*Ibid*, hlm.4.

yang berlaku disekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu, karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan oleh lembaga pendidikan.

Sekolah menengah pertama merupakan pendidikan untuk remaja menengah awal, kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja awal sebagai bagian dari proses mencari identitas diri.⁴ Kenakalan siswa yang terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Sambu diantaranya pencurian, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi karena masalah sepele, bolos sekolah, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan melanggar peraturan sekolah.⁵

Kenakalan ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, beberapa siswa dibesarkan dalam keluarga yang tidak utuh artinya keluarga yang dalam keadaan *broken home* atau karena salah satu orang tua sudah meninggal dunia dan pengaruh dari lingkungan pergaulan yang bebas yang membawa dampak buruk dan hal negatif lainnya.⁶

Pentingnya penanaman karakter religius dalam lingkungan sekolah yang nantinya akan membentuk karakter siswa menjadi baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, salah satu usaha sekolah dalam membentuk karakter religius pada siswa adalah dengan mengadakan ekstrakurikuler keagamaan dan kemuhammadiyah.

SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali merupakan sekolah formal yang basisnya adalah Islam. Sekolah tersebut memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kemuhammadiyah salah satunya pengajian. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam membentuk karakter religius siswa. Pengajian ini dilaksanakan pada hari ahad pagi di Masjid Jami' Sambu Boyolali yang diikuti oleh masyarakat setempat dan siswa-siswi SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali.⁷

⁴Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5.

⁵Hasil Observasi, 23 September 2015, pukul 10.00 WIB

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Triyanto (guru agama SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali), tanggal 23/9/2015, 10.00 WIB.

⁷Hasil Observasi, 27 September 2015, pukul 06.00 WIB

Berangkat dari uraian di atas penulis membatasi permasalahan yang ada sebagai objek penelitian adalah kelas VIII dan mencoba menguraikan permasalahan dengan mendeskripsikan fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Fungsi Pengajian Ahad Pagi Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Viii Di Smp Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016”.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata dan sebenarnya, pada hakekatnya penelitian ini merupakan metode menemukan tentang apa yang sedang terjadi di lingkungan sekolah.⁸ Adapun penelitian ini ditujukan kepada SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁹ Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

Tempat penelitian ini berlangsung di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali, dan subjek dalam penelitian adalah penanggungjawab ekstrakurikuler pengajian, guru agama, dan siswa kelas VIII. Sumber data yang digunakan

⁸FAI UMS, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 3*, (Surakarta: FAI UMS, 2013), hlm. 7-8.

⁹Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). hlm. 60.

¹⁰Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, hlm. 140.

adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang diperoleh langsung dari sumbernya.¹¹ Adapun sumber data primer tersebut adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi peneliti dan wawancara terhadap guru agama dan penanggungjawab ekstrakurikuler pengajian serta siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen, file, catatan dan arsip dalam pengumpulan.¹² Dalam hal ini data yang berkaitan adalah tentang fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali.

Pada penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya: 1) Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ 2) Wawancara yaitu cara mengumpulkan data atau informasi melalui tanya jawab untuk bertukar informasi dan ide dari beberapa nara sumber yang terkait dalam penelitian, sehingga bisa dikonstruksikan makna dalam satu topik.¹⁴ 3) Dokumentasi yaitu Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹⁵

Sedangkan metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶

Adapun yang penulis gunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.335.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 152

¹³Ibid, hlm. 220.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm.317.

¹⁵Yatim, Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001, hlm. 103

¹⁶Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.335.

kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.¹⁷ Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis induktif. Analisis induktif adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengumpulkan berbagai bukti data melalui penelaahan terhadap fenomena kemudian dirumuskan.¹⁸

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Fungsi Pengajian Ahad Pagi dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 SAMBI Boyolali.

a. Sebagai Tempat Pengajaran Agama Islam Secara Luas

Dilihat dari pengumpulan data hasil dokumentasi dan wawancara pada bab II, hlm 10, fungsi pengajian yang pertama menurut Depag RI bahwa pengajian sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas, yang meliputi pengkajian tentang pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh umat Islam itu sendiri.

Sesuai dengan bab IV, hlm 28, dalam wawancara dengan Bapak Triyanto bahwa fungsi pengajian adalah sebagai tempat dimana siswa dapat memperoleh pelajaran agama Islam yang lain, yaitu menambah wawasan dan ilmu agama Islam secara luas (persoalan-persoalan agama yang telah terjadi di lingkungan masyarakat). Misal fenomena gerhana matahari, bahayanya golongan-golongan baru yang mengaku umat Islam, dan persoalan agama lainnya.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Indah Purnomo kelas VIII A menyatakan bahwa sangat senang karena bisa menambah ilmu baru tentang Islam dan wawasan agama yang tidak didapat ketika di sekolah. Dan materi yang didapat bisa dibuat tambahan referensi ketika mendapat tugas dari sekolah.

b. Sebagai Pusat Pengembangan Ketrampilan (Skill) Jamaah

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 335.

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.247.

Sebagaimana dijelaskan pada bab II, hlm 11, keterampilan yang dimaksud dalam pengajian ini sesuai dengan aneka ragam bakat yang dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan yang dapat dikembangkan meliputi, keterampilan dasar (basic skills) yakni membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an serta berbicara di depan umum untuk mengisi pengajian (kultum) atau sekedar memberikan sambutan, dan lain sebagainya.

Seperti dalam wawancara dengan Bapak Triyanto pada bab IV, hlm 28-29, bahwa dalam penerapannya biasanya ketika di sekolah siswa diwajibkan dan dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuan dilaksanakan tadarus Al-Qur'an secara terus-menerus dan diulang-ulang supaya siswa dapat membaca dengan tajwid yang benar.

Hasil wawancara dengan Rifka Rahmawati kelas VIII A menyatakan bahwa sangat setuju dan senang diadakan tadarus Al-Qur'an dan hafalan-hafalan surat pendek sebelum pengajian dimulai karena sama dengan yang dilakukan di sekolah. Adanya kegiatan ini siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.

c. Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Ekonomi dan Sosial

Sebagaimana dijelaskan pada bab II, hlm 11, bahwa meningkatkan peran pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi ekonomi dan sosial, sebagai tempat berkumpulnya jamaah, pengajian diharapkan bisa menjadi media sosial dalam mengkomunikasikan upaya-upaya pembangunan umat, baik secara lahir maupun batin. Melalui pengajian yang merupakan sarana efektif dalam interaksi sosial dapat disampaikan informasi yang dapat menggugah jamaahnya untuk berfikir dan melakukan langkah-langkah produktif dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan sosial jamaah. Pemberdayaan ekonomi dapat berwujud dukungan dana yang biasanya disediakan kotak amal bagi jamaah.

Seperti dalam wawancara dengan Ibu Woro Suharyani dalam bab IV, hlm 29, bahwa dalam penerapannya kegiatan ini melatih siswa-siswi untuk bisa berbagi dengan apa yang dimilikinya dan mengajarkan untuk saling tolong-menolong. Hal ini sifatnya suka rela tanpa unsur paksaan.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Riana Susanti kelas VIII B menyatakan bahwa setuju dan tidak keberatan karena disini melatih siswa untuk menabung dan bersedekah.

d. Sebagai Wadah Silaturahmi dan Rekreasi Ruhani

Dilihat dari pengumpulan data hasil dari wawancara dan dokumentasi pada bab II, hlm 11 bahwa fungsi pengajian yang keempat menurut Depag RI adalah menjadikan pengajian sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani. Pengajian mampu memberi warna bagi jamaahnya dalam pembinaan solidaritas sosial yang kuat antar umat Islam melalui silaturrahi dan bisa memberikan ruang yang cukup lapang dalam menjalankan fungsi rekreasi ruhani melalui nasehat-nasehat dan pesan-pesan moral yang diajarkannya.

Sesuai dengan bab IV, hlm 29 dalam wawancara dengan Ibu Woro Suharyani bahwa fungsi pengajian adalah sebagai ajang silaturrahi guna mengajak siswa untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat dan hidup rukun dengan sesama. Dengan silaturahmi mengajarkan siswa untuk tampil lebih berani di depan masyarakat dengan sopan santun, saling menyapa dan berjabat tangan, saling membaur untuk menambah teman dan bisa hidup berdampingan.

Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Isti Nur Hayati kelas VIII B menyatakan bahwa sangat setuju karena siswa dapat teman baru dan bisa bertukar informasi serta sekalian berwisata *religi*.

e. Sebagai Media Pembinaan

Dilihat dari pengumpulan data hasil dokumentasi dan wawancara pada bab II, hlm 12 bahwa fungsi pengajian sebagai media pembinaan yang jenis-jenis tugasnya antara lain untuk: (1) menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan, (2) mengisi kepribadian muslim dengan

akhlak Islam, (3) meningkatkan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya, dan (4) membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami.

Sesuai dengan bab IV, hlm 30, dalam wawancara dengan Ibu Woro Suharyani bahwa pengajian sebagai media pembinaan pada siswa dengan membiasakan mengikuti pengajian rutin tiap minggunya, diharapkan setelah mengikuti pengajian setiap hari ahad setidaknya memberikan perubahan dan dampak yang positif terhadap siswa. Misal, dari perilaku yang nakal menjadi baik, dari yang sering bolos menjadi rajin masuk sekolah, dan terutama dalam hal ibadah supaya siswa-siswa mematuhi dan mengikuti aturan di sekolah, yaitu seperti melaksanakan salat *Zuhur* berjama'ah, melaksanakan salat *duha*, hafalan surat-surat pendek, dan lain-lain. Pembiasaan ini diharapkan tidak terjadi di lingkungan sekolah saja, melainkan juga ketika siswa berada di dalam rumah.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Dimas Yanuar Saswito kelas VIII B menyatakan bahwa ada perubahan dan semangat siswa dalam beribadah, misal lebih rajin melaksanakan salat *Zuhur* berjama'ah, salat *duha*, tadarus Al-Qur'an setelah melaksanakan salat ketika dirumah.

4. Penutup

a. Simpulan

Berdasarkan semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa fungsi pengajian ahad pagi dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali adalah *Pertama* pengajian sebagai tempat pengajaran agama Islam secara luas. Siswa dapat menambah ilmu-ilmu agama baru tentang Islam dan wawasan keagamaan secara lebih luas. *Kedua* pengajian sebagai pusat

pengembangan ketrampilan (skill) jamaah. Siswa dapat mengasah ketrampilannya berupa baca tulis Al-Qur'an secara baik dan lancar sesuai tajwid. *Ketiga* pengajian sebagai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi dan sosial. Siswa dapat melatih dan membiasakan untuk bisa menabung dan bersedekah kepada orang lain. *Keempat* pengajian sebagai wadah silaturahmi dan rekreasi ruhani. Selain mendapatkan ilmu baru dan tempat wisata *religi*, siswa juga dapat bersosialisasi dengan masyarakat setempat dan bisa menjalin silaturahmi sesama jamaah. *Kelima* pengajian sebagai media pembinaan. Siswa merasa lebih rajin dan semangat dalam menjalankan ibadah, misal lebih sering melaksanakan salat Zuhur berjama'ah, salat duha, tadarus Al-Qur'an setelah melaksanakan salat.

b. Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dikemukakan oleh peneliti di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan atau masukan bagi kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa antara lain sebagai berikut:

1) Kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Sambu

Harapan penulis kepada kepala sekolah hendaknya bisa memberikan perhatian lebih terhadap pengajian rutin ahad pagi ini menjadi salah satu ekstrakurikuler yang patut diunggulkan dan penting untuk mendidik karakter religius siswa.

2) Kepada Guru/ Wali Kelas SMP Muhammadiyah 4 Sambu

Penulis berharap guru pembimbing ataupun wali kelas hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya bisa mengikuti pengajian dan memberikan teguran bagi siswa yang tidak berangkat dengan menertibkan kembali absensi pada siswa yang tidak berangkat disertai dengan alasan yang tertulis.

3) Bagi siswa SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali

Harapan bagi siswa hendaknya untuk lebih rajin mengikuti pengajian ahad pagi dan tidak menyepelekan kegiatan ekstrakurikuler pengajian serta bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Karya ini saya persembahkan untuk:

- ✓ Kedua orang tua atas do'a dan dukungannya
- ✓ Almamater ku UMS
- ✓ Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat

Daftar Pustaka

Ahmad Tantowi, *Hakikat Religiusitas*,
(http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/hakekat_religiusitas.pdf2012),
diunduh 14 april 2016.

Anas dan Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.

Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Regulasi Majelis Taklim; Pedoman Pembinaan Majelis Taklim*. Jakarta: Pustaka Setia.

FAI UMS. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Edisi Revisi 3*. Surakarta: FAI UMS.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga

Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PP Muhammadiyah. 2012. *Panduan Menyelenggarakan Pengajian Ranting Muhammadiyah*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaffri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Zainal, Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.